

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan bab ini, peneliti akan membahas mengenai (1) paparan data, (2) temuan penelitian, (3) pembahasan. Data yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan kajian teori pada bab II, peneliti juga akan menyajikan pembahasan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang ada pada bab I.

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum MTs Sabilul Muttaqien

a. Identitas Madrasah

MTs. Sabilul Muttaqien, berdiri pada tahun 2007. Madrasah ini terletak di Dusun Kadungdung Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur. Dengan Nomer Statistik Madrasah (NSM) 121235280016.

Madrasah ini, diselenggarakan oleh organisasi dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Bangunan MTs. Sabilul Muttaqien, berdiri di tanah milik Yayasan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqien, dengan keadaan bangunan secara permanen.

Status akreditasi MTs. Sabilul Muttaqien masih belum terakreditasi dan hanya berstatus tercatat dan bernaung pada kelompok madrasah dengan

status Anggota KKM di MTs. Negeri Pademawu. Sedangkan kegiatan pembelajaran dimulai dari jam 07.00 WIB sampai pada jam 12.30 WIB.

Kurikulum yang digunakan di MTs, Sabilul Muttaqien adalah kurikulum KTSP plus muatan lokal. Dengan jumlah guru sebanyak 17 orang, dengan rincian 1 diantara guru berpendidikan S2 dan 14 guru berpendidikan S1 dan siswa sebanyak 48 siswa.¹

a. Data umum madrasah

No IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama sekolah MTs.SabilulMuttaqien
2. Status Sekolah SWASTA
3. NSM 121235280016
4. Alamat JL. JAMBI KM.17 RT.02 / RW 02
5. Desa Buddagan
6. Kecamatan Pademawu
7. Kab/Kota Pamekasan
8. Profinsi JAWA TIMUR
9. Kode Pos
10. Telpon/HP 081274098331
11. KBM Pagi
12. Tahun Berdiri 2007
13. Luas Tanah Bangunan 216 m²

¹Sumber: Bagian TU MTs.Sabilul Muttaqien desa Buddagan kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan tentang identitas Sekolah MTs.Sabilul Muttaqien

14. Luas Tanah 2371,745 m²

b. Visi misi madrasah

➤ **VISI**

Terwujud peserta didik yang Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan IPTEK dan IMTAQ

➤ **MISI**

1. Melaksanakan Bimbingan dan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (IPTEK)
2. Menumbuhkan semangat belajar secara intensif terhadap siswa
3. Menumbuh kembangkan sikap, perilaku, dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah
4. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan belajar secara efektif
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan stakeholder
6. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat
7. Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan
8. Melaksanakan kerja sama dengan PT. Telkom dalam mata pelajaran TIK
9. Melaksanakan kerja sama DINKES dalam mata pelajaran penjaskes.

²Sumber: Bagian TU
MTs.SabilulMuttaqiendesaBuddagankecamatanPademawukabupatenPamekasan tentang identitas Sekolah MTs.SabilulMuttaqien²

Tujuan Madrasah Tsanawiyah

Tujuan MTs. Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

1. Melaksanakan pembelajaran CTL dan PAIKEM
2. Persentase kehadiran siswa mencapai 100%
3. Melaksanakan shalat dhuhur berjemaah
4. Melaksanakan bimbingan belajar di luar jam efektif
5. Mengadakan pertemuan rutin bulanan dengan stakeholder
6. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan rujukan
7. Memiliki kepedulian terhadap kesehatan, keberhasilan, dan keindahan lingkungan
8. Melaksanakan pembelajaran internet
9. Melaksanakan tindakan P3K³

c. Proses Belajar Dan Pembelajaran

Kegiatan KBM/PBM dilaksanakan pada pagi hari dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Jenis Kegiatan

Waktu	Jenis Kegiatan
07.00 - 07.35	Pembukaan/ baca do'a
07.35 - 08.10	Kegiatan Inti Pokok I
08.10 - 08.45	Kegiatan Inti Pokok II

³Sumber: Bagian TU
 MTs.SabilulMuttaqiendesaBuddagankecamatanPademawukabupatenPamekasan tentang identitas
 Sekolah MTs.SabilulMuttaqien

08.45 - 09.20	Kegiatan Inti Pokok III
09.20 - 09.50	Istirahat
09.50 - 10.25	Kegiatan Inti Pokok IV
10.25 - 11.00	Kegiatan Inti Pokok V
11.00 - 11.35	Kegiatan Inti Pokok VI
11.35 - 12.30	Kegiatan Inti Pokok VII/ Penutup/ Pulang

d. Keadaan guru dan siswa

1. Keadaan guru

Tenaga pengajar di MTs. Sabilul Muttaqien mempunyai tugas utama dalam mengolah pelajaran untuk disampaikan kepada peserta didik. Seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membina dan mengembangkan anak didiknya. Tenaga pengajar atau guru yang terdapat di MTs. Sabilul Muttaqien adalah berjumlah 17 orang. dari segi sumber daya mengajar mereka rata-rata mempunyai kualifikasi sebagai guru, baik dari lembaga pendidikan umum maupun dari pendidikan agama. Dengan demikian sumber daya mengajar di Madrasah MTs. Sabilul Muttaqien telah mempunyai persyaratan baik dari segi pendidikan umum maupun pendidikan agama.⁴

Dengan jumlah guru sebanyak 17 orang, dengan rincian 1 diantara guru berpendidikan S2 dan 14 guru berpendidikan S1 dan siswa sebanyak 48 siswa.

⁴Sumber: Bagian TU MTs.Sabilul Muttaqien desa Buddagan kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan tentang identitas Sekolah MTs.Sabilul Muttaqien

Adapun daftar guru dan siswa di MTs Sabilul Muttaqien Desa

Buddagan Kecamatan Pademawu adalah sebagai berikut:

2. Daftar Nama Guru Pengajar di MTs. Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

No	Nama	Pendidikan
1	Suryadi, S.Pd	S1
2	Akh. Fatihul Huda, Mh, S.Pd.I	S1
3	Mahrus Syobri, S.Pd	S1
4	Akriyanto, S.Pd	S1
5	Nabila Yuniar Mandasari	
6	Laili Indra Aini, S.Pd	S1
7	Juhari, S.Pd	S1
8	Halimatus Safariyah, S.Pd.I	S1
9	Aisyatul Komariyah, S.Pd	S1
10	Mas`udi, S.Pd.I	S1
11	Abu. Qori, S.Pd	S1
12	Syaiful Rahman, S.Pd	S1
13	Muzakkiyah, S.Pd	S1
14	Nur Mahfud, S.Pd. MM	S2
15	Desy Prasetya, S.Pd.I	S1
16	Hairul Fatah, S.Pd	S1
17	Dewi	

3. Jumlah Siswa

Jumlah siswa di MTs MTs Sabilul Muttaqien desa Buddagan Kecamatan Pademawu, tahun 2020/2021 ada 48 siswa secara terperinci dapat dilihat di tabel berikut ini:

No	Kelas	Jumlah
1	VII	18 Siswa
2	VIII	15 Siswa
3	IX	15 Siswa
Jumlah		48 Siswa

4. Sarana dan prasarana

No	Nama Buku	Keterangan
1	Buku Induk Siswa	Ada
2	Buku Absen Siswa	Ada
3	Buku Apsen Guru	Ada
4	Buku Raport	Ada
5	Buku Jurnal	Ada
6	Buku Tamu	Ada
7	Buku Keuangan	Ada
8	Buku Inventaris	Ada
9	Buku Ekspedisi	Ada
10	Buku Leger	Ada

5. Struktur Organisasi MTs. Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Dalam sebuah organisasi sudah tentu memiliki struktur organisasi dibidang tertentu sebagai penggerak organisasi tersebut, tidak terkecuali di MTs. Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, yang bernaung dibawah Yayasan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqien.

Struktur organisasi yang berlaku di MTs. Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, antara lain yaitu: struktur tertinggi yakni, Yayasan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqien di asuh oleh Drs. K.M. Musthofa Hrd, M. Ag, selaku pengasuh dan pemimpin Yayasan. Akan tetapi setelah beliau wafat, maka pengasuh pondok pesantren digantikan putranya yaitu Akh. Fatihul Huda, Mh, S.Pd.I. Kemudian kepala sekolah MTs. Sabilul Muttaqien yakni Bapak Suryadi, S.Pd, yang memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan mengenai sekolah. Setelah itu, bendahara I sekaligus tata usaha yaitu Moh. Imam Zakiyuddin, MH yang mengurus keuangan sekolah dan tata usaha sekolah. Selanjutnya wakil kepala sekolah yaitu Ibu Lisna Agustini, S.Pd, sekaligus sebagai waka kurikulum. Dan selanjutnya sebagai waka kesiswaan Tri Aini Kurniatin, S.Pd. sebagai waka hubungan masyarakat (HUMAS), Saiful Rahman. sebagai waka sarana prasarana sekolah Moh. Tadi. sebagai bendahara II sekaligus sebagai guru BK (Bimbingan

Konseling), dilanjutkan oleh guru dan siswa yaitu Imamilia Catur Nur Februarita, SE.⁵

Dari paparan tersebut, dapat dilihat bahwasanya struktur yang menunjang pembelajaran lainnya adalah guru mata pelajaran secara umum serta semua siswa yang ada di MTs. Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Yang diharapkan mampu melaksanakan visi dan misi sekolah dengan.

6. Biografi Pengasuh dan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Drs. K.M Musthofa Hrd, M.Ag, lahir di kota sampang pada tanggal 31 Desember 1954. tepatnya di Desa Keppay Dusun Bengcelok Kecamatan Jrengik. Dari pasangan Ny. Siti Khodijah dan K. Hairuddin.

Pendidikan yang pernah di tempuh oleh beliau, yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) semuanya ditempuh di jrengik. Kemudian beliau melanjutkan studinya di IAIN Sunan Ampel pada tingkat strata 1 (S1). Dan selanjutnya beliau melanjutkan Program Magisternya di Universitas Muhammadiyah (UMM) Malang.⁶

Beliau tinggal di desa buddagan sejak tahun 1987, dan tutup usia pada hari sabtu 08-April-2017. Beliau menikah dengan Ny. Haridah putri sulung dari pasangan K. Muzaki dan Ny. Salmah, beliau dikarunikan dua

⁵Sumber: Bagian TU MTs.Sabilul Muttaqien desa Buddagan kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan tentang identitas Sekolah MTs.Sabilul Muttaqien

⁶Sumber: Bagian TU MTs.Sabilul Muttaqien desa Buddagan kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan tentang identitas Sekolah MTs.Sabilul Muttaqien

orang putra yang bernama “Ach Fatihul Huda MH, dan Moh Imam Zakiyuddin MH” istri beliau wafat pada tahun 1994. Beliau membangun lembaga pendidikan dan yayasan bagi masyarakat khususnya masyarakat yang ekonomi menengah kebawah. Lembaga yang di bangun oleh beliau antara lain adalah lembaga yayasan pondok pesantren, madrasah diniyah ula dan wusto, dan lembaga pendidikan RA, MI, MTs dan MA, Sabilul Muttaqien.

Dalam melakukan penelitian di sekolah di atas, peneliti menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan sejak menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah melalui kepala sekolah pada tanggal 18 Januari 2021, dengan demikian peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke sekolah, kemudian dilanjutkan dengan melakukan wawancara kepada nara sumber serta yang terakhir menggunakan dokumentasi. Dari hasil penelitian dengan metode dan teknik di atas, maka akan dipaparkan beberapa data yang terkumpul berkaitan dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bahan-bahan apa saja yang di gunakan dalam membuat media kolase dalam pembelajaran IPS di MTs. Sabilul Muttaqien

Media hanyalah sebuah cara supaya kita lebih efisien dan lebih efektif dalam melakukan sebuah kegiatan proses belajar mengajar. Begitu juga dalam penggunaan media kolase ini, bahan yang di gunakan haruslah sesuatu yang sekiranya mudah kita dapatkan yang ada di sekitar kita.

Setian media memiliki karakteristik masing-masing dan menampilkan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses belajar peserta didik berikut ini karakteristik beberapa jenis media yang biasanya dipakai dalam kegiatan belajar mengajar. Manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar yaitu:

- a. Media pembelajaran dapat mempejelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar proses hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan pengertian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
- c. Media pembelajaran dapat menanggulangi keterbatasan indera, ruangserta waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka.⁷

Dalam penelitian ini, bahan yang di gunakan untuk membuat media kolase hanyalah kertas bekas dan daun saja, karena kedua bahan itu sangat mudah kita dapatkan. Akan tetapi, bukan hanya kedua bahan itu saja yang bisa di gunakan dalam media kolase.

a. Alat dan bahan yang perlu di persiakan

1. Guru menyiapkan atau merencanakan gambar yang akan dibuat Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan, dalam tahap awal ini pertama-tama guru melihat silabus yang belum disampaikan kepada

⁷Hidayati, *Media Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 92

anak. Kemudian, guru membuat rencana kegiatan hariannya dengan tema yang sesuai dengan silabus tersebut.

Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara penulis terhadap salah satu guru di MTs Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu. menurut ibu Aisyatul Komariyah, S.Pd, menyatakan bahwasannya.⁸

“kegiatan awal ini merupakan kegiatan yang sangat penting. Sudah seharusnya, seorang guru sebagai pendidik yang profesional dalam kegiatan belajar mengajar mengikuti silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sebagai upaya untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang harus dicapai dalam proses belajar mengajar”.

2. Guru dan siswa sama-sama menyiapkan atau menyediakan bahan atau alat-alat yang akan digunakan. Berdasarkan hasil observasi penulis di MTs Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu, dalam tahap ini sesuai dengan arahan awal yang peneliti jelaskan. Peneliti anggap antar guru dan siswa sudah bisa menyediakan alat dan bahan pelajaran yang tepat dan aman untuk digunakan oleh siswa. Adapun alat dan bahan yang guru pilih ialah kertas pola atau gambar sesuai materi yang di bahas, barang bekas, lem, pensil, gunting dan lain sebagainya.

Hal ini senada dengan wawancara penulis dengan guru MTs Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu yakni bapak kepala sekolah Suryadi, S.Pd.⁹

⁸Aisyatul Komariyah, Guru MTs SabilulMuttaqienKelas VII, Observasi dan Wawancara Langsung (24 februari-7 juni 2021)

⁹Suryadi, S.Pd, bapak kepala sekolah,MTs SabilulMuttaqien, Observasi dan Wawancara Langsung (24 februari-7 juni 2021)

”Menurutnya langkah ini merupakan langkah yang benar-benar harus diperhatikan oleh setiap guru sebelum memulai kegiatan belajar menggunakan media apa saja. Karena, alat dan bahan belajar mengajar, tidak semuanya memiliki nilai aman dan baik untuk siswa. Untuk itu, guru harus benar-benar memperhatikan langkah ini, karena tanggung jawab gurulah selain menguasai materi yang akan di sampaikan juga harus menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar”.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru MTs Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu, maka dapat penulis simpulkan bahwasannya guru telah menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran, sehingga dengan bentuk-bentuk gambar dan alat-alat yang di siapkan, anak juga mengekspresikan dirinya untuk mengembangkan kreatifitas dan ide yang mereka miliki.

3. Guru memberikan materi dan mengenalkan nama alat-alat yang akan digunakan untuk keterampilan kolase Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan, dalam tahap awal ini guru memberikan pengarahan dalam bentuk kegiatan secara klasikal maksudnya kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam satu waktu serta kegiatannya sama. Sebelum kegiatan proses belajar mengajar dimulai, maka siswadiwajibkan membaca do'a bersama mengcap salam, kemudian masuk kepada kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu memberi pengarahan dan penjelasan tentang tema yang akan di pelajari. Adapun tema yang disampaikan oleh guru itu sendiri.

Senada dengan wawancara penulis kepada guru IPS MTs Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu menurut ibu Muzakkiyah, S.Pd bahwa dengan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan

segala alat dan bahan yang sudah disiapkan oleh guru dan murid sebelumnya sehingga diharapkan nantinya siswa dapat belajar membuat kolase, sesuai dengan konsep dan langkah-langkah yang sudah ditentukan.¹⁰

“Guru membimbing siswa untuk menempel pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan menggunakan lem secukupnya Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan, bahwa sebelum kegiatan belajar guru membimbing anak untuk menempel dan membuat pola sesuai dengan ide dan kreatifitas siswa itu sendiri”.

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dijelaskan lagi oleh salah satu guru MTs Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu yaitu ibu Aisyatul Komariyah, S.Pd yang mengatakan bahwa kegiatan proses belajar mengajar menggunakan media kloase ini membuat anak senang dan terhibur selain melatih kesabaran dan ketelitian.

4. Guru menjelaskan posisi untuk menempel pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar dan mendemonstrasikannya.

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dikatakan oleh peneliti dengan guru pengampu materi IPS, yang mengatakan bahwa:¹¹

“Kegiatan ini menjelaskan kepada siswa cara menempel yang benar pada pola gambar dilakukan sehingga kegiatan menempelkan gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambarnya dan tidak keluar dari garis yang telah ditetapkan sebagai pola”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di lapangan disimpulkan bahwa guru di MTs Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu telah menjelaskan dan mendemonstrasikan kepada anak, sehingga akan memudahkan kepada anak dalam mempraktekkannya.

¹⁰Muzakkiyah S.Pd, Guru IPS SMP MTs SabilulMuttaqienKelas VII, Observasi dan Wawancara Langsung (24 februari-7 juni 2021).

¹¹Aisyatul Komariyah, Guru Kelas VII, Observasi dan Wawancara Langsung (24 februari-7 juni 2021).

5. Guru melakukan evaluasi yang telah dilakukannya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu, dimana diakhir kegiatan setelah melakukan kegiatan bermain atau pembelajaran, guru melakukan evaluasi yang telah dilakukan untuk mengulas kembali kegiatan atau pembelajaran kolase yang telah dilaksanakan dimana tujuannya agar anak memahami dan mengingat kembali suatu kegiatan atau pembelajaran yang telah dilaksanakan tadi.

Sebagaimana yang telah diungkapkan dengan ibu Muzayyanah, S.Pd, yaitu dimana akhir kegiatan bermain atau pembelajaran guru melakukan evaluasi kembali terhadap siswa agar bisa mengingat kembali pembelajaran kolase atau kegiatan belajar sambil bermain tersebut.. Berdasarkan pernyataan diatas bahwa setiap melakukan kegiatan pembelajaran atau bermain selalu diadakan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan data diatas upaya guru dalam mengembangkan kemampuan kreatifitas siswa dalam menggunakan media kolase di MTs Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu, dalam hasil observasi dan wawancara penulis. Pencapaian guru dalam penggunaan media kolase dengan menggunakan barang bekas sudah sangat baik sehingga yang dilakukan oleh guru kepada siswa sehingga hasilnya sangat maksimal.

Dimana hari pertama peneliti mengamati upaya guru dalam menerapkan media kolase untuk mengembangkan kreatifitas siswa dalam

penggunaan barang bekas menggunakan media kolase, siswa sangat begitu antusias, karena menurut salah satu siswa dengan menggunakan media kolase seakan-akan mereka tidak dalam proses belajar melainkan bermain.

2. Apa saja kelebihan dan kekurangan media kolase dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas vii dalam pembelajaran IPS di MTs. Sabilul Muttaqien

a. Kelebihan dan kekurangan media kolase

Setiap metode atau cara pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan metode media kolase ini. Berdasarkan data yang penulis peroleh di MTs Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu, di ketahui bahwa kelebihan dan kekurangan penggunaan media kolase dalam mengembangkan kemampuan kreatifitas siswa adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan media kolase

Media ini sangat efektif dalam penggunaannya karena bisa dikatakan media ini adalah media permainan, dalam media kolase ini siswa selain belajar terhadap materi yang disampaikan oleh guru, juga bisa melatih kreatifitas siswa karena metode ini hanya berkisar pada membuat pola gambar, mengelem dan menempel barang yang ini di tempel terhadap gambar atau sketsa yang telah dibuat sebelumnya.

Selain itu, dalam metode ini dibutuhkan kejelian, ketelitian, kerapian serta serta keserasia dalam mengkombinasikan warna dari barang yang ini di tempel sehingga menghasilkan sebuah karya yang indah dan bagus.

Kelebihan media ini adalah siswa tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar karena siswa tidak dituntut untuk terlalu serius. Yang dibutuhkan dalam metode media kolase ini adalah kejelian, ketelitian, dan kerapian serta harus pandai dalam mengkombinasikan barang dan warna yang digunakan.

Dalam menggunakan media kolase di MTs Sabilul Muttaqien ini menggunakan barang bekas dalam penerapannya, karena menurut pendapat guru pengampu materi IPS mengatakan.¹²

“semenjak saya menggunakan media kolase dalam proses pembelajaran di kelas VII siswa sangat antusias dan semangat, karena menurut mereka, mereka bukan belajar akan tapi bermain. Dan yang lebih mencengangkan lagi adalah dari pada menggunakan media yang lain yang pernah saya gunakan dalam materi IPS. Dengan menggunakan media kolase inilah nilai siswa rata-rata sangat bagus”.

Jadi sudah sangat jelas sekali dari penjelasan dan hasil wawancara cara peneliti dengan salah satu guru di MTs Sabilul Muttaqien bahwa media kolase ini sangat amat efektif digunakan dan diterapkan dalam proses belajar mengajar karena dengan menggunakan media ini, siswa merasa terhibur dan tak terbebani.

2. Kekurangan media kolase

Seperti yang telah peneliti katakan sebelumnya setiap metode pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan media kolase ini. Adapun kekurangan media kolase ini adalah, sebagai berikut:

¹²Guru IPS MTs Sabilul Muttaqien Kelas VII, Observasi dan Wawancara Langsung (24 februari-7 juni 2021)

- a. Metode media kolase ini tidak bisa digunakan dalam tiap kali tatap muka, karena untuk menggunakan metode ini harus sesuai dengan materi dan bahan ajar yang ingin di bahas sedangkan materi minggu ini belum tentu sama dengan minggu yang akan datang;
- b. Metode kolase ini masih menggunakan cara lama atau manual karena metode ini hanya menempel bahan yang telah di pilih dan di persiapkan sebelumnya.

3. Cara Meningkatkan Kreatifitas Siswa Kelas VII dengan Pemanfaatan Barang Bekas menjadi Media Kolase dalam Pembelajaran IPS di mts. Sabilul Muttaqien

Proses belajar merupakan hal yang sangat membosankan untuk dikerjakan oleh siswa, untuk itu guru harus memiliki ide dan kreativitas untuk mengembangkan materi yang disampaikan agar lebih menarik dan membuat siswa berminat untuk belajar. Kreativitas seorang guru dapat dilihat dari kemampuannya membuat media dari bahan-bahan yang ada disekitarnya akan tetapi menghasilkan sesuatu yang sangat menakjubkan.

Pemanfaatan barang bekas dapat dijadikan media dalam pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan siswa dan kesuaian materi bahan yang ingin diajarkan. Menyesuaikan media dengan materi yang akan disampaikan itu sangat perlu sekali karena hal ini bisa membantu berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Dan harapan yang diinginkan dari pembelajaran tersebut.

Adapun dalam penelitian ini, guru menggunakan media kolase dari barang bekas dan peralatan sederhana yang ada disekitar lingkungannya.¹³

Media kolase dari barang bekas dan peralatan sederhana cukup efektif untuk membantu siswa memahami materi yang disampaikan guru, mereka bisa belajar sambil berkarya. Selain belajar mereka juga bisa mengembangkan kemampuannya menuangkan ide dan mengembangkan kreativitasnya karena ikut serta dalam pembuatan media tersebut.

Media pada intinya adalah memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi pelajaran pada siswa. Hal itu berarti media yang digunakan guru adalah untuk kepentingan siswa. Sepintas memang kegiatan menggunakan media kolase tersebut seperti bermain dan tidak melakukan proses belajar mengajar, namun pada hakikatnya, kegiatan-kegiatan tersebut telah membuat mereka berpikir mengenai kejadian alam yang terjadi disekitar mereka. bahkan dalam sebuah percobaan sering kali mereka mencoba berbagai imajinasi, ide dan gagasan. melemparkan pertanyaan kepada guru dan bertukar pendapat atara siswa yang satu dengan yang lainnya, serta berusaha mendapatkan jawaban atas persoalan dan pertanyaan mereka.¹⁴ Jadi pemanfaatan barang bekas dalam pembelajarn juga cukup efektif untuk membantu siswa memahami materi yang disampaikan. Melalui belajar sambil bermain, siswa berkesempatan untuk mengembangkan berbagai kemampuannya.

¹³Pam Robson, *Bengkel Kreativitas Magnetisme*, (Jakarta : Taman Garaha,2000), hlm. 87

¹⁴Arief S Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*,(Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.190

Pemanfaatan barang bekas sebagai media kolase bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Sebelum media modern hadir seperti sekarang ini, pada zaman dulu para guru telah menggunakan berbagai media dan alat peraga buatannya sendiri untuk menjelaskan materi pelajarannya. Para guru terdahulu mungkin lebih banyak memiliki kreativitas karena dipaksa oleh keadaan yang masih serba terbatas. Mereka harus bekerja keras agar siswanya bias belajar dan menyerap materi pelajaran semaksimal mungkin. Dengan datangnya media berteknologi modern menyebabkan berbagai masalah yang selama ini tidak dapat dipecahkan telah mampu dipecahkan dan memungkinkan mata ajaran apapun diajarkan dan dijelaskan dengan sebaik-baiknya. Namun, banyak guru di kota-kota besar yang telah terlena dengan kemajuan teknologi yang digunakan dalam dunia pendidikan.

Media modern telah memudahkan mereka memecahkan berbagai masalah didalam proses belajar mengajar. Ketika dalam keadaan tertentu mereka harus jauh dari media tersebut mereka menjadi bingung karena ketergantungan pada media tersebut. Mereka telah melupakan media yang bisa dikembangkan dari bahan-bahan sederhana disekitar mereka seperti halnya barang bekas. Akibatnya mereka menjadi kurang peka terhadap potensi disekitar lingkungan mereka. Sehingga menyebabkan guru tidak mempunyai banyak ide tentang media apa yang harus dibuat untuk memudahkan siswa belajar, guru juga tidak mengerti bahan apa yang harus digunakan untuk membuat media yang diinginkan sehingga guru tidak mempunyai cukup keterampilan untuk membuat suatu media.

Ada beberapa langkah dalam menggunakan media kolase sebagai berikut:

- a. Merencanakan gambar yang akan dibuat.
- b. Menyediakan alat-alat atau bahan.
- c. Menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan kolase dan bagaimana cara penggunaannya.
- d. Membimbing siswa untuk menempelkan bahan yang telah disiapkan sebelumnya, memberi perekat dengan lem, lalu menempelkannya pada gambar atau pola yang telah dibuat sebelumnya.
- e. Menempelkan bahan yang telah disiapkan yang tentunya dengan kesuaian dan kombinasi warna yang tepat serta sesuai dengan bentuk gambar dan mendemonstrasikannya, sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis dan terlihat rapi.¹⁵

Di dalam penggunaan media kolase ini siswa sangat antusias, hal ini dapat dilihat dari suasana yang menyenangkan, penuh kegembiraan. Kegembiraan siswa dapat ditandai dengan beberapa ciri yang ditimbulkan oleh keaktifan dan kebebasan untuk bergerak, bereksperimen, berlomba, berkomunikasi dan sebagainya. Betapa senangnya siswa menggunakan media kolase, mereka bergerak-gerak secara didasari atau tidak.

Hal-hal yang biasa diperoleh dari bermain dengan kolase antara lain yaitu:

¹⁵Syakir Muharrar, Sriverayanti, *Kolase, Montase, Mozaik*, Erlangga, Jakarta, 2013, h 31.

- a. Membuat anak memperoleh wawasan dan memahami dengan yang lainnya.
- b. Dapat menambah rasa ingin tahu siswa sehingga mereka lebih aktif dan menjadi lebih kreatif.
- c. Membuat anak untuk menentukan sendiri gambar atau pola yang ingin dibuat yang intinya tidak keluar dari topik atau tema yang di bahas
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa mengapa membuat dan menggunakan bahan ini serta warna yang dipilih dalam pembuatan media kolase ini.¹⁶

Dari pembahasan dan penjelasan yang telah penulis paparkan di atas maka penulis menemukan temuan penelitian bagaimana cara guru di MTs Sabilul Muttaqien meningkatkan kreativitas siswa kelas VII dengan pemanfaatan barang bekas menjadi media kolase dalam pembelajaran IPS.

Akan tetapi di lembaga MTs Sabilil Muttaqien tidak hanya materi pembelajaran IPS saja yang menggunakan media kolase. Adapun cara yang dilakukan oleh guru dalam penerapan media kolase dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru materi IPS yaitu ibu Muzakkiyah.

“Media kolase ini menurut saya adalah media yang paling menarik dan paling disukai oleh semua tingkat pendidikan mulai dari tingkat PAUD sampai tingkat perguruan tinggi, karena media ini sangat menghibur. Pelaksanaan media kolase di sekolah ini sama saja dengan metode kolase yang ada di buku-buku, seperti Guru membuka pelajaran dan menginformasikan tentang tema yang akan diajarkan, dilanjutkan dengan memberikan apersepsi melalui Tanya jawab yang berkaitan dengan subtema yang akan diajarkan untuk menggali pengetahuan awal siswa dan setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, setelah itu guru meminta siswa

¹⁶Susanto Ahmad, *perkembangan Anak Usia Dini*, (Kencana: Jakarta, 2011) hlm, 94.

untuk membuat gambar yang sesuai dengan tema pembelajaran dan sebagainya. Akan tetapi, jika tugas itu belum selesai di kerjakan oleh siswa dan sudah masuk waktu pergantian jam, biasanya kami menyuruhnya sebagai pekerjaan rumah (PR) begitulah kami menerapkan media kolase di lembaga MTs Sabilul Muttaqien ini mas.”¹⁷

Hal ini di pertegas oleh kepada sekolah di MTs Sabilul Muttaqien yaitu bapak Suryadi, S.Pd dalam petikan wawancara berikut ini:

“Sebuah metode, cara, dalam proses belajar mengajar tidak akan berjalan secara maksimal jika tidak ada kerja sama antara guru dan siswa. Misalnya untuk guru, tugas guru adalah dimana dia sebelum menjelaskan materi yang ini di sampaikan kepada siswanya, guru harus paham dan mengerti betul atas apa yang dia sampaikan sehingga tidak merasa kebingungan untuk menjelaskan. Tugas siswa adalah mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru dengan seksama dan jika ada yang kurang di mengerti maka siswa harus bertanya, jika hal itu sudah dilaksanakan dengan baik dan benar dan mengerti akan tanggung jawabnya masing-masing insyaAllah proses belajar mengajar akan lancar. Seperti halnya yang mas nya teliti saat ini, media kolase ini menurut saya sangat efisien, mengapa saya katakan seperti ini karena dengan menggunakan media ini antara siswa dan guru sama-sama aktif dan langsung bisa beraksi. Deda dengan metode dan media yang lain, kebanyakan media yang lain gurulah yang lebih aktif menerangkan di bandingkan dengan siswa. Dan hampir semua guru di sini pernah menggunakan media kolase yang tentunya harus di sesuaikan dengan tema yang di bahas sesuai apa tidak.”¹⁸

Hal ini juga di perkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada sebagian guru mata pelajaran yang lain yaitu guru pengampu mata pelajaran matematika bapak Syaiful Rahman, S.Pd.

“Saya juga sering menggunakan media kolase ini dalam metode yang saya terapkan ini mas, dengan menggunakan metode ini, kebanyakan siswa cepat mengerti apa yang saya sampaikan, misalnya dalam memnaut kubus, balok, segi tiga sama kaki

¹⁷ Muzakkiyah, S.Pd, Guru IPS MTs Sabilul Muttaqien Kelas VII, Observasi dan Wawancara Langsung (05 Agustus 2021)

¹⁸ Suryadi, S.Pd, Bapak kepala sekolah, MTs Sabilul Muttaqien, Observasi dan Wawancara Langsung (05 Agustus 2021)

meskipun ada juga satu dua yang kurang paham. Bahkan banyak dari mereka yang meminta kepada saya supaya menggunakan media kolase setiap kali tatap muka.”¹⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru kesenian yaitu ibu Nabila

Yuniar Mandasari dalam kutipan wawancara:

“Metode kolase ini adalah metode andalan saya mas, bisa dikatakan hampir tiap kali menaikkan pelajaran saya menggunakan cara media kolase ini, karena media ini cukup relevan dengan dengan mata pelajaran yang saya pengang. Bahkan ada sebagian siswa yang mengatakan, menurutnya dia paling suka dengan pelajaran kesenian karena sering menggunakan media kolase, dengan media kolase ini dia sangat terhibur dan antusias, terbukti dengan siswa yang mengatakan seperti itu nilainya bagus”.²⁰

Dari beberapa hasil wawancara di atas Cara pelaksanaan media kolase di MTs Sabilul Muttaqien serta teknik yang kolase yang di terapkan. Penerapan dan penilaian Media Kolase ini di MTs Sabilul Muttaqien sama dengan penilaian metode yang lainnya.

Dalam media kolase, Penerapan dan pemilihan bahan dan warna bermacam-macam, ada yang menggunakan satu bahan dan satu warna, ada yang menggunakan dua bahan dan dua warna, dan ada yang menggunakan tiga bahan dan tiga warna tergantung kepada siswa kreatifitas itu sendiri. Dalam penilaian yang di gunakan dalam penggunaan media kolase ini adalah, semakin bagus dan rapi hasil yang di peroleh oleh siswa maka semakin tinggi juga nilai yang di perolehnya.

Yang di lihat oleh guru dalam penilaian ini serpeti Kreativitas siswa (gambar yang di buat siswa), pemilihan Bahan Dasar dan perpaduan warna,

¹⁹ Syaiful Rahman, S.Pd, Guru mata pelajaran Matematika , MTs Sabilul Muttaqien, Observasi dan Wawancara Langsung (05 Agustus 2021)

²⁰ Nabila Yuniar Mandasari, Guru mata pelajaran Kesenian , MTs Sabilul Muttaqien, Observasi dan Wawancara Langsung (05 Agustus 2021)

kesesuai Materi dengan kolase yang siswa buat serta dapat mempersentasikannya, Kerapihan dari media kolase itu sendiri. Karena mengenai cara dan bagaimana pembuatan media kolase, peneliti sudah menjelaskan dan menerangkan pada bab dua.

Intinya dalam penerapan media kolase MTs Sabilul Muttaqien ini bersifat kondisional, artinya tidak tiap kali tatap muka menggunakan media tersebut. Akan tetapi, media kolase ini di gunakan apabila tema yang di bahas ada kesesuaiannya dengan media kolase barulah media kolase ini di gunakan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari paparan data di atas, maka akan dijelaskan lebih rinci serta akan dipaparkan dengan kajian teori yang sudah dipaparkan pada bab II baik keterkaitannya maupun kesesuaian antara keduanya. Berikut ini pembahasan mengenai hal tersebut:

1. Bahan-bahan apa saja yang di gunakan dalam membuat media kolase dalam pembelajaran IPS di MTs. Sabilul Muttaqien

Dalam penggunaan media kolase ini, sangat banyak sekali barang bekas yang bisa di gunakan. Akan tetapi, dalam penelitian ini bahan yang di gunakan dalam penggunaan media kolase adalah daun dan kertas saja. Bahan –bahan yang bisa di gunakan dalam penggunaan media kolase adalah sebagai berikut:

Bahan-bahan yang bisa digunakan dalam pembuatan media kolase antara lain:

a. Serutan Kayu

Untuk bahan kolase bisa menggunakan serutan kayu yang wajib dikeringkan dahulu. Hal ini dimaksudkan agar warnanya tidak berubah, kemudian serutan kayu di potong-potong sesuai dengan ukuran yang diinginkan dan siap untuk ditempel.

b. Kaca

Kaca yang digunakan adalah bekas potongan kaca yang biasa di dapat di tempat orang yang memasang bingkai untuk gambar pajangan yang sudah tidak di gunakan lagi. Agar kaca berwarna dapat digunakan kaca biasa yang di cat. Kalau pemotong kaca tidak ada, kaca bisa di bentuk dengan cara mengetok atau menghempaskan ke atas permukaan yang keras. Dengan cara ini akan di peroleh ukuran kaca yang tidak teratur dan tidak sama besar. Dalam pengolahan kaca di harapkan berhati-hati agar tidak terluka.

c. Batu

Batu yang cocok adalah batu akik karena memiliki bermacam-macam warna, lalu di asah sehingga warnanya akan kelihatan lebih cemerlang.

d. Logam

Untuk kolase sebaiknya memilih bekas-bekas logam yang mudah di dapat, seperti seng, kuningan, dan aluminium. Plat logam bisa di potong-

potong dengan ukuran yang dikehendaki, lalu baru didatarkan ke bidang dasar kolase.

e. Keramik

Keramik memiliki warna yang cukup banyak. Untuk keperluan membuat kolase bisa digunakan bekas potongan keramik untuk lantai rumah. Bahan ini bisa di potong-potong, sesuai ukuran yang di kehendaki.

f. Tempurung (batok kelapa)

Untuk bahan kolase sebaiknya di pilih tempurung dari kelapa setengah tua sampai kelapa tua, lalu di bersihkan dari serat-serat sabut itu di haluskan dengan ampelas. Setelah halus, baru di potong dengan ukuran yang di kehendaki. Tempurung bisa di potong-potong dengan gergaji besi sesuai dengan ukuran yang di kehendaki.

g. Biji-Bijian

Biji-bijian di peroleh dari tumbuh-tumbuhan, biji-bijian ini banyak juga macamnya, demikian juga bentuk, ukuran, warna, dan teksturnya. Dan biji-bijian ini hendaknya di keringkan terlebih dahulu agar warnanya tidak berubah lagi, demikian juga penyusutannya. Jika perlu, bisa juga di goreng tanpa minyak.

h. Daun-daunan

Daun-daunan ialah bahan kolase yang sangat mudah di peroleh. Untuk di jadikan bahan kolase, di ambil daun kering atau daun yang sudah gugur. Pilihlah warna daun kering yang berbeda-beda agar dalam penyusunannya nanti menjadi sebuah lukisan atau desain yang lebih mudah.

i. Kulit-kulitan

Kulit-kulitan berasal dari kulit buah dan kulit batang tumbuh-tumbuhan. Tidak semua kulit buah bisa di jadikan bahan kolase, demikian juga dengan kulit batang, kulit salak, kulit kacang tanah, kulit jeruk, dan kulit rambutan. Kulit batang yang bisa di jadikan kolase di antaranya rambutan, kulit pisang, dan kelopak bambu. Semua kulit-kulitan haruslah di keringkan terlebih dahulu sebelum digunakan sebagai bahan kolase, lalu di potong-potong sesuai dengan ukuran yang dikehendaki.

j. Kertas Bekas

Untuk bahan kolase sebaiknya di pilih kertas yang berwarna. Semua kertas berwarna pada dasarnya bisa di jadikan bahan kolase. Kertas-kertas bekas sampul, majalah, poster-poster, almanak-almanak, kemasan rokok atau kemasan produk-produk industri bisa juga digunakan sebagai

bahan kolase. Dalam pemakaian, kertas di potong-potong sesuai dengan ukuran yang di kehendaki.²¹

2. Apa saja kelebihan dan kekurangan media kolase dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas vii dalam pembelajaran IPS di MTs. Sabilul Muttaqien

Pembelajaran yang efektif tentunya memerlukan perencanaan yang baik. Begitu juga dengan pemilihan media yang akan digunakan dalam pembelajaran akan membutuhkan perencanaan yang baik pula. Media yang beraneka ragam jenisnya tentunya tidak akan digunakan semuanya secara serentak dalam kegiatan pembelajaran, namun hanya beberapa saja. Untuk itu perlu di lakukan pemilihan media tersebut.

Menurut Rully Ramdhansyah, kelebihan dengan menggunakan media kolase dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Dalam media kolase bahan yang digunakan mudah didapatkan seperti memanfaatkan kertas bekas atau barang-barang bekas lain yang sudah tidak terpakai.
- b. Media kolase juga dapat berperan sebagai bentuk hiburan bagi siswa, sebagai imbang mata pelajaran yang sedang dilaksanakan.
- c. Pembelajaran dengan menggunakan media kolase memiliki peran dan fungsi sebagai alat atau media mencapai sasaran pendidikan secara umum.

²¹ Darmawan, *Peran kreatifitas dalam belajar*, <http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-kreativitas-definisi-aspek.html>. diakses, 17 Maret 2021

- d. Dengan media kolase dalam pembelajaran dapat mengembangkan kreativitas siswa dan pembelajaran tidak menjadi membosankan lagi, sehingga siswa lebih berani dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif, bahan dan teknik untuk menghasilkan karya kolase yang unik.
- e. Siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan anak didik yang memiliki keterampilan, kreatif dan inovatif.
- f. Adanya prinsip kepraktisan, prinsip ini mendasarkan pada tawaran pemanfaatan potensi lingkungan untuk media kolase. Material apapun dapat anda manfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan ditata menjadi komposisi yang menarik dan unik.
- g. Dengan bermain media kolase siswa dapat melatih konsentrasi. Pada saat berkonsentrasi melepas dan menempel dibutuhkan pula koordinasi pergerakan tangan dan mata. Koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak dimasa yang sangat pesat.
- h. Melatih memecahkan masalah, kolase merupakan sebuah masalah yang harus diselesaikan anak. Tetap bukan masalah sebenarnya, melainkan sebuah permainan yang harus dikerjakan oleh anak. Masalah yang mengasyikkan yang membuat anak dapat sadar sebenarnya sedang dilatih untuk memecahkan sebuah masalah. Hal ini akan memperkuat kemampuan anak untuk keluar dari permasalahan.
- i. Siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri. Bila anak mampu menyelesaikannya, dia akan mendapatkan kepuasan tersendiri. Dalam dirinya tumbuh kepercayaan diri jika ia mampu menyelesaikan tugasnya

dengan baik. Kepercayaan diri sangat positif untuk menambah kreatifitas anak karena mereka tidak takut atau malu saat mengerjakan sesuatu.

- j. Kemudahan dalam proses belajar mengajar. Dengan media kolase guru dapat mentrasfer belajar sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai karena media ini berbentuk konkret dan dapat lebih menarik perhatian siswa dibandingkan dengan menggunakan ceramah.²²

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kemudahan dalam menggunakan media kolase dapat dilihat dari dua sisi yaitu siswa dan guru. Pada sisi siwa menggunakan media kolase minat siswa untuk mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung sangat tinggi, karena siswa berperan secara langsung untuk menemukan inti pembelajaran dengan menggunakan media kolase. Pada sisi guru yaitu dapat mentrasfer pelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan mudah,karena siswa lebih tertarik pada media kolase dibandingkan dengan ceramah. Sedangkan untuk kekurangannya media kolase sangat membutuhkan kesabaran dan ketelitian dalam pembelajarannya, dan juga penggunaan waktu yang cukup lama.

Berbagai jenis kolase baik yang berbentuk dua dimensi dan tiga dimensi umumnya dibuat dengan teknik yang bervariasi seperti: teknik sobek, teknik gunting, teknik potong, teknik rakit, teknik rekat, teknik jahit, teknik ikat dan sebagainya. Anda dapat memanfaatkan lebih dari satu teknik untuk

²²Marshlml Bakar, *Mengolah Sampah Menjadi Berkah*, (Bandung: CV. Saranapenunjang Pendidikan, 2008), hlm 27

membuat karya kolase, bahkan teknik campuran bisa dieksplorasi menjadi sentuhan artistik pada karya kolase.²³

a. Teknik Kolase dengan Cara Menempel

Teknik kolase dengan cara menempel yaitu membuat kolase dengan cara menempelkan bahan secara langsung pada pola gambar yang ada. Bahan yang digunakan untuk membuat kolase dengan cara menempel adalah bahan-bahan yang tidak berbentuk serbuk, seperti biji-bijian, kertas, daun kering, ranting pohon, plastik, korek api dan lain-lain.

b. Teknik Kolase dengan Cara Menabur

Kolase dengan cara menabur yakni membuat kolase dengan cara menaburkan bahan yang digunakan pada pola gambar yang telah diolesi lem terlebih dahulu. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kolase dengan cara menabur adalah bahan-bahan yang berbentuk serbuk/halus, seperti ampas kelapa, serbuk kayu dan lain-lain.²⁴

3. Cara meningkatkan kreatifitas siswa kelas vii dengan pemanfaatan barang bekas menjadi media kolase dalam pembelajaran IPS di MTs.

Sabilul Muttaqien

Pengembangan kreativitas anak dilaksanakan melalui pelaksanaan program kegiatan belajar dalam rangka pengembangan kemampuan dasar, yakni pengembangan daya kreativitas. Pengembangan daya

²³Nanang Saeful Anwar, *Apa Yang Akan Kau Lakukan Terhadap Sampah*, (Bandung: Pustaka setia, 2008), hlm 115

²⁴Marshlml Bakar, *Mengolah Sampah Menjadi Berkah*, (Bandung: CV. Saranapenunjang Pendidikan, 2008), hlm 27

cipta bertujuan membuat siswa kreatif, yaitulancar, fleksibel dan orisinil dalam bertutur kata, berpikir, serta berolahtangan, berolah seni dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus dan motorik kasar. Dari pendapat Sumanto dapat diketahui bahwa daya cipta merupakan kemampuan anak dalam memfungsionalisasikan segenap potensi pikir, pengalaman dan keterampilan melalui media rupa yang digunakan sehingga menghasilkan hasil karya anak yang orisinil.²⁵

Menurut Rully Ramdhanyah mengemukakan bahwa ada empat alasan utama perlunya pengembangan kreativitas sejak usia dini yaitu:

a. Kreativitas untuk merealisasikan perwujudan diri

Salah satu kebutuhan pokok manusia adalah perwujudan diri. Untuk mewujudkan dirinya manusia perlu berkreasi, karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya sehingga karyanya diakui oleh orang lain.

b. Kreativitas untuk memecahkan suatu permasalahan

Kreativitas atau berfikir kreatif merupakan kemampuan untuk melihat berbagai kemungkinan penyelesaian terhadap suatu permasalahan. Oleh karena itu, kemampuan untuk melihat berbagai kemungkinan perlu dikembangkan mulai dari sekarang melalui kegiatan yang menstimulus kreativitas siswa. Pemberian stimulus melalui kegiatan-kegiatan kreatif yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini melatih anak untuk kreatif dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang akan dihadapi anak dimasa dewasa.

²⁵Nanang Saeful Anwar, *Apa Yang Akan Kau Lakukan Terhadap Sampah*, hlm. 120

- c. Kreativitas untuk memuaskan diri
- d. Keberhasilan anak dalam melakukan percobaan, penelusuran dan berbagai upaya lain akan memberikan kepuasan tersendiri bagi anak. Keberhasilan dari percobaan-percobaan dan hasil karya yang dihasilkan dalam kegiatan berkarya di SD/MI merupakan kepuasan tersendiri bagi anak.
- d. Kreativitas untuk meningkatkan kualitas hidup

Melalui kreativitas dimungkinkan seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Hal itu sebagai akibat logis dari aktivitas yang dilakukannya. Orang kreatif akan mempunyai banyak ide yang dapat dikembangkan sehingga memiliki kemungkinan untuk memperoleh kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan orang yang tidak kreatif.²⁶

Untuk mencapai hal itu perlu sikap, pemikiran, dan perilaku kreatif yang dipupuk sejak dini.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas siswa itu sangat penting, karena dengan kreativitas siswa mampu mewujudkan diri, memecahkan masalah, memuaskan diri dan meningkatkan kualitas hidupnya yang akan berguna bagi kehidupan siswa selanjutnya.

Setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing dalam bidang dan kadar yang berbeda-beda.

²⁶Marshall Bakar, *Mengolah Sampah Menjadi Berkah*, (Bandung: CV. Saranapenunjang Pendidikan, 2008), hlm 27